

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pada dunia industri sekarang laporan keuangan mempunyai fungsi yang cukup penting untuk perusahaan. Untuk pembuat keputusan seperti pimpinan perusahaan dan pihak internal laporan keuangan sangat mempunyai fungsi penting. Tergantung dengan kondisi yang terjadi laporan keuangan dapat digunakan pihak internal untuk menangani peristiwa yang terjadi (Panjaitan dkk, 2014). Begitupun dengan pihak eksternal perusahaan yang menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menilai sebuah perusahaan, dengan alasan itu maka laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik. Supaya laporan keuangan dalam perusahaan dapat lebih dipercaya oleh pihak eksternal dan internal maka, laporan keuangan dapat diaudit oleh auditor eksternal hal ini dikarenakan auditor eksternal lebih independen dibandingkan auditor internal (Rahman dkk , 2018).

Audit laporan keuangan sendiri dilakukan digunakan untuk mengetahui apakah di dalam laporan keuangan keseluruhan termasuk informasi yang terdapat didalamnya dapat dinyatakan sesuai dengan kriteria yang sudah di tetapkan atau tidak (Jusup, 2014). Pengguna dari laporan keuangan yang telah diaudit mengharapkan laporan keuangan yang sudah di audit dapat terbebas dari salah material, Sehingga laporan tersebut bisa dipercaya kebenarannya supaya bisa dijadikan sebagai dasar

pengambilan keputusan yang tepat, laporan ini juga diharapkan sesuai dengan aturan aturan akuntansi yang ada di Indonesia. Untuk mengetahui kewajaran dari laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen oleh sebab itu dibutuhkan sebuah jasa profesional independen yang dapat menilai secara objektif yang dalam hal ini adalah akuntan publik. Kualitas dari audit penting karena semakin tinggi kualitas yang dihasilkan maka laporan keuangan akan lebih dipercaya dalam pengambilan keputusan (Panjaitan dkk, 2014). Auditor independen harus bisa menjamin audit yang dilakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula.

Fenomena yang terjadi di sektor audit berkaitan dengan kualitas audit yaitu kasus yang menimpa kantor akuntan publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan, dan Akuntan Publik Kasner Sirumapea yang merupakan auditor dari laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018. Kementerian keuangan tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menetapkan sanksi administratif berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun kepada Sdr. Kanser Sirumapea (rekan pada KAP Tanubatra, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (*Member of BDO International Limited*) dengan STTD Nomor:335/PM/STTD-AP/2003 tanggal 27 juni 2003 yang telah diperbaharui dengan surat STTD Nomor: STTD..AP-010/PM.223/2019 tanggal 18 januari 2019, selaku auditor yang melakukan audit LKT PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2018. Kanser dinilai melakukan dinilai pelanggaran yang berpotensi

terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Pelanggaran yang dilakukan antara lain belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi terkait dengan piutang dan pendapatan lain lain, belum sepenuhnya mendapat bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi dari perjanjian yang ditentukan hal ini melanggar Standar Audit 500, belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan ketepatan perilaku ini melanggar Standar Audit 560, dan melanggar Standar Audit 700 tentang perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan. Sementara untuk KAP Tanubatera, Sutanto, Fahmi, Bambang, & Rekan (*Member of BDO International Limited*) dikenakan peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu atas pelanggaran peraturan OJK nomor 12/POJK. 03/2017 jo. SPAP Standar Pengendalian Mutu (SPM 1 ) paling lambat 3 bulan setelah ditetapkannya surat perintah dari OJK. KAP belum mengimplementasikan kebijakan unsur pelaksanaan keterikatan dalam sistem pengendalian mutu. KAP seharusnya mempunyai sistem pengendalian mutu , dengan adanya sistem ini KAP akan bertanggung jawab memastikan kualitas dari audit tersebut sebelum auditor melakukan tanda tangan dalam hal ini KAP mengabaikan hal tersebut (Siaran Pers OJK).

Selain itu dalam survey yang dilakukan oleh *International Forum of Independent Audit Regulators* pada tahun 2015 (IFIAR) terhadap regular akuntan publik yang

tergabung dalam IFAIR, terdapat defisiensi atas kualitas audit pada perusahaan-perusahaan terbuka yang menjadi sampel. Di Indonesia, hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa selama tahun 2014 terdapat 58% KAP yang tidak mematuhi ketentuan administrative, 54% KAP belum memiliki sistem pengendalian mutu dan 73% perikatan audit tidak memenuhi Standar Audit versi lama (PPPK, 2015). Dengan mempertimbangkan masalah di atas peneliti merasa tertarik meneliti topik mengenai kualitas audit.

Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal juga dipertimbangkan. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit. *Fee* audit adalah besaran *fee* yang diperoleh oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya (Mulyadi, 2014). Jumlah *fee* audit tergantung dari penugasan seberapa besar risikonya, jasa yang dilakukan seberapa kompleks, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa, struktur biaya dalam KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. *Fee* audit biasanya dapat ditetapkan sebelum memulai proses audit (Fierda et al., 2015). Setiap perusahaan yang membayarkan *fee* audit yang banyak mengharapkan akan mendapatkan kualitas audit yang objektif dan kredibel. Dengan adanya *fee* audit diharapkan akan meningkatkan semangat kinerja bagi auditor agar melakukan proses audit dengan sebaik-baiknya.

Faktor lain yang dapat diperhatikan adalah rotasi auditor. Rotasi audit merupakan aturan yang mengikat sebuah entitas, yang mewajibkan suatu entitas untuk melakukan perputaran auditor. Yang diatur Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 11. Yang menyebutkan bahwa pemberian jasa audit umum untuk laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik tidak lagi dibatasi dan Akuntan Publik maksimal untuk 5 tahun buku berturut-turut. Terdapat 2 faktor lain yang dapat mempengaruhi. Yang pertama adalah faktor klien, seperti manajemen yang gagal, kesulitan keuangan, perubahan *ownership* dan IPO. Yang kedua adalah faktor auditor seperti, *fee* audit dan kualitas audit (Kurniasih dkk, 2014).

Afiliasi KAP juga dapat di perhitungkan. Afiliasi sendiri merupakan cara memperluas usaha dengan cara menggunakan sosialisasi antar individu, organisasi, badan usaha yang diperuntukan untuk mendapatkan keuntungan yang sudah disepakati bersama (Defi, 2018). Pembentukan dapat menghasilkan sebuah kerja sama. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* akan membuat klien berpikiran bahwa KAP tersebut memiliki kualitas yang tinggi karena kemampuan nya yang sudah dapat dipercaya serta didukung oleh proses pelatihan dan pengakuan internasional (Rahyu, 2012). Selain itu keunggulan yang KAP besar memiliki adalah banyak dan beragamnya klien yang dihadapi, selain itu jasa yang di tawarkan juga beragam, lalu adanya hubungan internasional, dan banyak jumlah staf audit di dalamnya.

Penelitian Anas, dkk (2018) menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014. Penelitian Damayanti (2019) menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2018. Penelitian Nurhayati, Sawitri (2015) menunjukkan bahwa afiliasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2012. Penelitian terdahulu oleh Hasbi (2017) menunjukkan bahwa auditor *switching* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Penelitian terdahulu Kurniasih, dkk (2014) menunjukkan *fee* audit dan rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Penelitian terdahulu Luthfisahar (2019) menunjukkan bahwa afiliasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang menghadapi beberapa keterbatasan seperti hasil yang kurang konsisten antara penelitian satu dan yang lain, keterbatasan ruang lingkup penelitian dan tahun penelitian. Membuat peneliti ingin menguji kembali pengaruh *fee* audit yang dilakukan oleh Damayanti (2019), dan Kurniasih (2014) serta menggabungkan variabel rotasi auditor yang digunakan pada penelitian Anas, dkk (2018), Hasbi (2017), dan Kurniasih (2014), lalu menambah variabel afiliasi KAP yang digunakan pada penelitian Nurhayati, Sawitri (2015), dan

Luthfisahar (2019). Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini karena sektor manufaktur merupakan salah satu sektor paling penting di Indonesia. Menurut berita yang di dapatkan dari Kementrian Perindustrian RI 2020 kinerja industri manufaktur Indonesia bertumbuh secara positif sebanyak 5,3 %. Melihat sektor manufaktur yang cukup berkembang ini membuat peneliti ingin melihat dan mengetahui kualitas audit yang ada di sektor ini.

Berdasarkan teori diatas dan didukung dengan fakta yang ada, peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai **“Pengaruh *Fee Audit* , Rotasi Auditor, Dan Afiliasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *fee* audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2016-2019?
2. Apakah rotasi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2016-2019?
3. Apakah afiliasi KAP memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2016-2019?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yang hendak dicapai:

1. Untuk menguji apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Untuk menguji apakah rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Untuk menguji apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1. Kontribusi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat memberikan tambahan bahan kepustakaan pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan terhadap kualitas audit dengan menggunakan *fee* audit, rotasi auditor, dan afiliasi KAP sebagai variabel independen yang mempengaruhi.

#### 2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi akuntan publik untuk meningkatkan kualitas audit yang akan diberikan kepada kliennya melalui variabel *fee* audit, rotasi auditor, dan afiliasi KAP. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian untuk evaluasi dalam



melaksanakan tugas yang ada sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### **1.5. Sistem Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang teori agensi, *fee* audit, rotasi auditor, afiliasi KAP, kerangka konseptual, penelitian terdahulu, dan model empiris

#### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang objek penelitian, populasi penelitian, sampel dan kriteria penelitian, variabel penelitian, jenis & teknik pengumpulan Data dan analisis data.

#### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang sampel penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil.

## **BAB V Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.

